

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama-tama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan, manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya kendatipun dalam cara yang sangat sederhana.¹ Sesederhana apa pun bentuk pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang dilahirkannya, pastilah telah terjadi transfer nilai-nilai pendidikan pada anak tersebut.² Karena, pada pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan. Manusia dapat membedakan antara yang benar dengan yang salah dengan adanya

¹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1

² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jigjakarta: ArRuzz Media, 2013), hlm. 13

pendidikan, dengan begitu pendidikan menjadi pusat terjadinya perubahan yang baik untuk bangsa ini.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangka potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara³.

Disini, Agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm. 1

keniscayaan, yang ditempuh untuk mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Banyak kasus napza yang terjadi pada remaja salah satunya disebabkan faktor keluarga yang tidak harmonis. Konflik yang terjadi pada orang tua, komunikasi yang terhambat, pola interaksi yang penuh dengan permusuhan, orang tua yang sibuk, sehingga tidak ada waktu lagi untuk memperhatikan dan membimbing anaknya. Sebagai pengganti rasa bersalah orang tua maka anak dimanjakan dengan kekayaan. Orang tua lupa bahwa uang dan kekayaan tidak bisa memenuhi kebutuhan spiritual anak. Bahkan sebaliknya untuk meningkatkan potensi spiritualnya. Anak akan terjebak dalam budaya materialisme yang mementingkan kenikmatan duniawi dalam budaya hedonistis, dugem, kehidupan malam, seks bebas, dan narkoba.

Pada kasus lainnya, seorang anak laki-laki yang sejak kecil hanya dipenuhi dengan materi orang tuanya, orang tua yang sibuk karena mereka seorang pebisnis yang besar, jadi secara materi dia sangat terpenuhi, akan tetapi sangat disayangkan anak tersebut pada akhirnya ketergantungan narkoba dalam kategori berat, padahal dia tergolong anak pandai di sekolahnya. Bahkan selama 2 tahun orang tuanya tidak mengetahui kejadian yang dialami anaknya, saat itu langit terasa runtuh dan impian kedua orang tuanya pun hancur.

Di situlah sumber perjalanan hidup anak laki-laki dimulai dalam kesendirian akibat seringnya ditinggal kedua orang tuanya. Otomatis kehilangan perhatian dan terutama kebutuhan akan kasih sayang serta kurang bimbingan orang tua anak laki-laki itu merasakan kegersangan jiwa akibat kehampaan

spiritual membawa seseorang bisa terjerumus dalam jerat narkoba.

Setiap anak manusia yang dilahirkan ke dunia ini sudah dibekali dengan banyak kecerdasan, dan setiap anak sudah memiliki potensi kecerdasan untuk menjadi manusia yang genius. Namun, kapasitas kecerdasan tersebut hanya dipergunakan oleh manusia beberapa persen saja. Sebagai orang tua yang sangat sayang terhadap anak-anak sudah tentu mempunyai tanggung jawab besar sekaligus mulia untuk meningkatkan kecerdasan anak yang sudah dianugerahkan oleh Tuhan, terutama kecerdasan spiritual anak, jangan sampai anugerah yang luar biasa ini dibiarkan begitu saja. Di sinilah perlunya setiap orang tua untuk memperhatikan hal ini. Termasuk memperhatikan tindakan yang ternyata bukan meningkatkan kecerdasan anak, melainkan malah menghambatnya.

Di samping itu juga dengan perkembangan zaman sekarang yang kebutuhan masyarakat sangat dipengaruhi oleh budaya barat, pada saat itu manusia dinilai dari kecerdasan spiritualnya sangat memprihatinkan. Jika dihadapkan dalam suatu permasalahan, mereka akan mengambil jalan yang tidak baik. Ketika manusia tidak memiliki kecerdasan spiritual maka akan merasa hampa dalam kebermaknaan hidupnya, karena pada dasarnya kecerdasan spiritual adalah bagian dari kejiwaan yang bahagia. Ketika manusia menjauhkan diri dari kebahagiaan, dengan begitu manusia akan terjebak dengan persoalan kejiwaan, seperti cemas, kebingungan, kehilangan orientasi, stres, hampa, mudah putus asa. Apalagi jika terjadi terhadap anak yang masih panjang masa depannya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan riil di lapangan, seringkali ditemukan peserta didik

yang belum paham tentang keagamaan dan kurang baik dalam berperilaku dengan temannya dan gurunya. Selain itu, perilaku kurang baik tersebut juga ditemukan pada saat proses pembelajaran. Kemudian dari hasil pengamatan dan wawancara kepada guru yang dilakukan peneliti, ditemukan juga bahwa faktor yang melatar belakangi terjadinya perilaku kurang baik pada diri siswa adalah karena latar belakang keluarga dan juga latar belakang sekolah mereka sebelum masuk SMKN 1 Bandung Tulungagung.

Diketahui bahwa SMKN yang banyak terdapat kegiatan yang bisa mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya. Selain dengan kegiatan keagamaan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh guru juga dilakukan pengembangannya melalui strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Beberapa usaha yang dilakukan SMKN 1 Bandung dalam kegiatan

pembelajaran dan di luar pembelajaran sebagai lokasi penelitian dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di antaranya adalah dengan menekankan pembelajaran pembiasaan, pembelajaran humor, pendidikan agama Islam yang akan membentuk akhlak peserta didik. Strategi guru sangatlah diperlukan karena dengan strategi yang tepat akan mampu menghasilkan hasil yang diinginkan.

Dilihat dari uraian di atas, diketahui bahwa peran guru PAI sangatlah penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dilakukan dengan penanaman nilai-nilai spiritual. Maka penulis memilih judul “Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung”. Guru PAI selalu memerankan perannya sebagai guru PAI yang tertib. Seperti halnya guru sebagai teladan, guru PAI selain memberikan teori yang diajarkan beliau juga

mengajak dan memberikan contoh kepada siswa tentang apa yang diajarkan.

Dengan demikian pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai usaha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, meskipun tidak berlebelkan sekolah Islam diharapkan agar siswa-siswi setelah lulus akan menjadi siswa yang berakhlakul karimah dan berkualitas.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah strategi guru PAI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan strategi guru PAI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung?

3. Bagaimana solusi strategi guru PAI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan langkah pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan solusi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan sikap-sikap keagamaan yang akan mengembangkan kecerdasan spiritual.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bagi SMKN 1 Bandung adalah dapat digunakan sebagai acuan strategi dalam rangka meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru sebagai pengajar dan peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam

melalui pembelajaran dikelas melalui sikap-sikap keagamaan peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu tambahan referensi atau sumber pengetahuan tentang penanaman sikap-sikap keagamaan peserta didik.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

e. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan

kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

f. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN) Tulungagung sebagai sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan

memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

1. Penegasan Konseptual Strategi Guru PAI Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual.

- a. Strategi adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.⁴ Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI.
- b. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

⁴ Nanang fatah, konsep menejemen berbasis dan dewan sekolah, (Babdung: Pustaka bani Quraisy, 2004), hlm. 25

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

- c. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶
- d. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai,

⁵ Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 3

⁶ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna.⁷

2. Secara operasional Strategi Guru PAI Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual.

- a. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu.
- b. Guru PAI adalah pendidik yang mengajarkan kepada peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa seorang pendidik haruslah profesional melaksanakan tugasnya yakni memiliki kemampuan untuk mengajar,

⁷ Wahyudi Siswanto. et. all., Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak: Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 10

mendidik, membimbing, melatih dan menilai peserta didik.

- c. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif.

Berdasarkan devinisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMKN 1 Bandung Tulungagung”, adalah usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui tahap langkah, hambatan, dan dampak. Di mana seorang guru harus bisa menjadi orang tua siswa saat di sekolah, menjadi teman, dan harus bisa menjadi panutan bagi siswa, sehingga akan memberikan pembiasaan pada diri siswa untuk

berperilaku sesuai dengan syariat Islam dan terhindar dari sifat-sifat negatif.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar gambar, data lampiran-lampiran.

Bagian inti dari skripsi ini terdiri dari BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya membahas secara singkat isi skripsi dan membawa pembaca untuk mengetahui garis-garis besar yang terkandung di dalamnya. Pada bab ini, memuat: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan hasil penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika penulisan skripsi. BAB II Kajian Pustaka, pada kajian teori ini penulis membahas tentang teori-

teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bab ini memuat: a) kajian tentang guru Pendidikan Agama Islam, b) kajian tentang kecerdasan spiritual, c) kajian tentang pengembangan kecerdasan spiritual, dan d) penelitian terdahulu. Dalam kajian teori penulis juga memaparkan tentang paradigma penelitian teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam penelitiannya. BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode apa yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dan sebagai dasar penyusunan hasil dari penelitian dilapangan. Pada bab ini memuat: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian. BAB IV Hasil Penelitian: deskripsi data dan temuan penelitian. BAB V

Pembahasan. BAB VI Penutup: kesimpulan serta saran. Fungsinya adalah sebagai sumbangan informasi yang teruji kebenaran dari penelitian yang dilakukan. Bagian akhir terdiri dari: a) daftar pustaka, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan kaslian data, dan d) daftar riwayat hidup.